PERANCANGAN BUKU INTERAKTIF PENTINGNYA MEMILAH SAMPAH DALAM UPAYA MEMBENTUK KEBIASAAN MEMILAH SAMPAH UNTUK ANAK-ANAK

INTERACTIVE BOOK DESIGN ABOUT THE IMPORTENCE OF WASTE SORTING IN ORDER TO ESTABLISH ITS HABIT ON CHILDREN.

Ajeng Ayuning Pertiwi[1], Arry Mustikawan, Bdes. SE., M.Ds [2], Riky A. Siswanto, S.Ds, M.Des [3].

[2]Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
ajengayuningpertiwi@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan sampah di kota Bandung masih belum menemui titik solusi, namun pemerintah sudah melakukan pencegahan penumpukan sampah saat ini, salah satunya dengan memberikan fasilitas tempat sampah beda jenis di tempat umum. Kebiasaan masyarakat saat ini masih belum membiasakan diri memilah sampah, sehingga adanya tempat sampah beda jenis tidak efektif penggunaannya. Tidak semua sampah dapat hancur dengan cepat. Pemilahan sampah perlu dilakukan untuk mengurangi penumpukan sampah. Di pusat Kota Bandung menghasilkan sampah rumah tangga paling banyak. Kebanyakan masyarakat kota lebih mengandalkan petugas kebersihan untuk membersihkan sesuatu, sehingga kebiasaan tidak akan terbentuk dengan baik. Untuk menumbuhkan kebiasaan lebih mudah dimulai saat usia dini. Usia anak sekolah dasar adalah usia yang tepat untuk memulai membentuk kebiasaan. Namun pemahaman anak-anak mengenai pemilahan sampah saat ini masih sangat kurang. Perlu adanya media supaya anak-anak mudah paham pentingnya memilah sampah serta mengajak anak-anak untuk mulai memilah sampah. Salah satunya adalah melalui media buku interaktif. Buku interaktif merupakan media yang tepat untuk anak-anak, dengan adanya interaktif akan menarik minat anak serta menumbuhkan kreatifitas anak. Sehingga pesan yang diberikan akan mudah diserap oleh anak-anak.

Kata kunci : anak-anak, buku interaktif, pilah sampah, sampah.

ABSTRACT

The garbage problem in Bandung is still not see the point of the solution. But the government has to prevent the accumulation of garbage now, one of them by facilitating different types of bins in public places. Habits of society in Bandung is still getting used to sort the waste, so that the different types of bins are ineffective use. Not all waste can be destroyed quickly. Sorting of waste needs to be done to reduce the accumulation of garbage. In the center of Bandung produces household garbage at the most. Most people rely on the city over the janitor to clean something, so the habit will not form well. Children of primary school age is the right age to start forming a habit. To cultivate the habit easier starts when an early age. But understanding children of sorting waste is still very less. The need for media easy for children to understand the importance of sorting waste and persuade the children to begin to sort out the garbage. One of which is trough interactive books. An interactive book is an excellent medium for children, with interactive presence will attract children and foster children's creativity. So that a given message will be easily absorbed by children.

Keywords: children, interactive book, sorting waste, waste.

1. Pendahuluan

Permasalahan sampah di kota Bandung masih belum menemui titik solusi, namun pemerintah sudah melakukan pencegahan penumpukan sampah saat ini. Sampah yang paling besar berasal dari Kota Bandung (Pikiran Rakyat Online, 31/1/16). Walikota Bandung sudah memberikan fasilitas tempat sampah organik dan non organik di tempat umum dengan desain baru yang menarik. Namun tetap saja ada masyarakat yang iseng merusaknya. Dari data kuisioner yang sudah di dapat oleh penulis, sebanyak 80% mengatakan bahwa penempatan tempat sampah organik dan non organik di tempat umum kurang efektif. Produksi sampah non organik di Kota Bandung mencapai 200 ton per hari, dari total volume sampah harian 1.500 ton (Koran Sindo, 4/2/2016). Jumlah tersebut belum termasuk limbah non organik yang dibuang ke sungai atau dibakar.

Adanya pemilahan jenis sampah, sampah-sampah yang ada tidak tertimbun lebih lama dan tidak menimbulkan dampak yang lebih buruk lainnya. Dari data mengenai lama penguraian sampah, masyarakat bisa tahu seberapa pentingnya pemilahan sampah sesuai jenis. Sampah yang ada tidak hanya di buang begitu saja, namun juga bisa dimanfaatkan dan menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai. Maka dari itu kebiasaan masyarakat harus dibangun sejak dini.

Kebanyakan masyarakat kota memiliki asisten rumah tangga untuk membantu mereka membersihkan rumah ataupun mengurus anak. Fasilitas yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka, dengan menggunakan jasa asisten rumah tangga membuat anak-anak menjadi malas sehingga untuk membersihkan sesuatu pasti akan mengandalkan asisten rumah tangga. Begitu pun jika mereka berada di sekolah atau di tempat umum, mereka akan mengandalkan petugas kebersihan disana. Meskipun di sekolah dasar anak-anak sudah mendapatkan pelajaran mengenai lingkungan sehat, tetapi mereka belum paham dan mengerti tentang seberapa lama sampah akan hancur, kemana sampah nantinya akan di buang, dan bagaimana sampah jika di olah. Saat ini penerapan belum dilakukan sepenuhnya di sekolah maupun dirumah.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, di sekolah dasar sudah ada materi yang membahas mengenai lingkungan sehat dan juga di praktekkan langsung sehingga siswa mengetahui secara jelas. Namun belum dilakukan secara rutin yang bisa menjadi sebuah kebiasaan. Untuk membentuk sebuah kebiasaan, pendekatan yang bisa dilakukan adalah melalui pendekatan keluarga di rumah. Maka dari itu di rumah dan di sekolah harus seimbang dalam membentuk kebiasaan. Jika kebiasaan membuang sampah sesuai jenis sudah dilakukan di rumah, maka saat di luar rumah pun akan terbiasa membuang sampah sesuai jenis. Begitu sebaliknya ketika pelajaran sudah didapat di sekolah harus diterapkan dimana pun terutama dirumah, namun lingkungan juga harus mendukung dalam membentuk kebiasaan tersebut.

Membentuk kebiasaan sejak dini merupakan salah satu upaya membentuk generasi baru dengan kebiasaan yang lebih baik terutama kepeduliannya terhadap lingkungan disekitarnya. Menurut Jean Piaget pada tahapan anak usia 6-12 tahun, anak mampu melakukan penalaran logis menggantikan penalaran intuitif selama nalar dapat di terapkan pada suatu kejadian khusus atau konkrit. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia 6-12 tahun tepat menjadi sasaran perancangan ini, karena pada usia ini anak mulai memperhatikan lingkungan disekitarnya. Dengan mengajarkannya peduli lingkungan, mereka juga dapat terbiasa menghadapi masalah di lingkungan mereka sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu adanya media komunikasi yang efektif sebagai media penyampaian pesan dalam memberikan informasi mengenai pentingnya memilah sampah. Salah satunya adalah melalui media buku interaktif. Buku interaktif merupakan media yang tepat untuk anak-anak, dengan adanya interaktif akan menarik minat anak serta menumbuhkan kreatifitas anak. Sehingga pesan yang diberikan akan mudah diserap oleh anak-anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana merancang media informasi untuk menginformasikan pentingnya memilah sampah ke anak usia 6-12 tahun? 2) Bagaimana cara mengajak anak-anak untuk mulai memilah sampah?. Sedangkan tujuan dari perancangan ini adalah: 1) Merancang sebuah media informasi pentingnya memilah sampah untuk anak-anak umur 6-12 tahun. 2) Sebagai upaya membentuk kebiasaan memilah sampah.

Dalam perancangan ini penulis melakukan beberapa hal dalam pengumpulan data, yaitu melalui sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu melalui observasi ke SDN Merdeka 05 dan SDN Banjarsari Bandung, serta ke Kawasan Bebas Sampah dan wawancara ke beberapa narasumber terkait, seperti anak SD untuk mengetahui seberapa jauh anak-anak SD mengetahui pemilahan sampah, guru SD untuk mengetahui bagaimana cara berfikir anak, pegawai BPLH Kota Bandung untuk mengetahui kondisi dan sampah yang ada di Kota Bandung, pengurus Kawasan Bebas Sampah untuk mengetahui kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dalam pengelolaan sampah, dan CEO studio ilustrasi anak untuk mengetahui karakteristik ilustrasi anak. Sedangkan sumber data sekunder yaitu melalui studi pustaka dari *textbook*, jurnal dan internet guna mendapatkan teori dan panduan.

2. Teori

2.1 Komunikasi

Secara umum komunikasi adalah suatu penyampaian pesan dari satu orang ke orang lain yang dapat dimengerti oleh keduanya. *Komunikasi itu tidak hanya sebatas menanamkan makna tetapi juga harus dipahami* (Robbins, 2002 : 310). Menurut Gerald R. Miller, komunikasi terjadi ketika pemberi informasi menyampaikan suatu pesan ke penerima untuk mempengaruhi penerima. Jadi, komunikasi adalah suatu penyampaian pesan dari satu orang ke orang lain berupa informasi untuk mempengaruhi penerima pesan yang dipahami oleh keduanya. Ada lima unsur

komunikasi yang saling bergantung satu sama lain menurut Lasswell, yaitu : komunikator, pesan, media, penerima, dan efek.

2.2 Desain Komunikasi Visual

Dalam menyampaikan komunikasi, kadang kala dibutuhkan dukungan visual untuk menarik perhatian dan mendukung mendeskripsikan teks dalam menyampaikan informasi. Di dalam buku Teori dan Aplikasi Desain Komunikasi Visual menjelaskan bahwa definisi desain komunikasi visual merupakan disiplin ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dengan menggunakan elemen-elemen visual, serta mempelajari teknik dan media penyampaian pesan sehingga informasi dapat diterima pembaca dengan mudah dan menyenangkan. Komunikasi visual menggabungkan antara seni, lambang, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi, dan warna dalam penyampaian pesan.

Informasi akan tersampaikan dengan baik dan efektif jika dikomunikasikan kepada orang, waktu dan tempat yang tepat, dalam bentuk dengan presentasi yang mudah di mengerti, logis dan konsisten. Untuk membuat pesan yang mudah diingat, presentasi dan media penyampaian pesan harus mendapatkan perhatian dari mata secara visual oleh penerima pesan. Di dalam buku Teori dan Aplikasi Desain Komunikasi Visual, sebuah karya visual untuk dapat menghasilkan komposisi desain yang harmonis, menarik, komunikatif dan menyenangkan perlu adanya elemen-elemen visual, diantaranya : garis, bidang, warna, gelap-terang, tekstur dan ukuran.

Dalam sebuah karya desain komunikasi visual, terdapat ilustrasi, tipografi dan layout didalamnya. Ilustrasi secara umum adalah gambar atau foto yang bertujuan menjelaskan teks dan sekaligus menciptakan daya tarik. Gambar ilustrasi merupakan sebuah cara komunikasi, bahkan dahulu dalam masyarakat primitif sebelum ada bahasa mereka menggunakan ilustrasi gambar sebagai media komunikasi untuk mengungkapkan isi cerita. Dalam perkembangannya, ilustrasi secara lebih lanjut, tidak hanya digunakan untuk pendukung cerita, tetapi juga dapat menghiasi ruang kosong. Penggunaan ilustrasi juga harus diperhatikan, ilustrasi yang berlebihan justru dapat membingungkan dan mengurangi nilai keterbacaan.

Dalam buku Layout, layout merupakan proses dalam meletakkan elemen-elemen desain dalam suatu bidang tertentu untuk mendukung pesan yang ingin disampaikan. Penyusunan elemen-elemen desain lebih mengandalkan kreativitas dan orisinalitas ide (Supriyono : 2010). Dalam penyusunan layout terdapat prinsip-prinsip yang bisa dijadikan panduan untuk membuat layout yang baik, diantaranya adalah : urutan (sequence), tekanan (emphasis), keseimbangan (balance), dan kesatuan (unity).

Dalam buku Teori dan Aplikasi Desain Komunikasi Visual, istilah tipografi lebih dikaitkan dengan gaya atau model huruf cetak. Saat ini disiplin ilmu tipografi semakin berkembang luas, mengarah mempelajari spesifikasi dan karakteristik huruf, bagaimana memilih dan mengelola huruf untuk tujuan-tujuan tertentu. Pemilihan jenis dan karakter huruf akan mempengaruhi keberhasilan suatu karya desain komunikasi visual. Berdasarkan fungsinya, huruf dibagi menjadi dua jenis, yaitu huruf teks dan huruf judul. Huruf untuk teks sebaiknya menggunakan huruf yang sederhana, sehingga mudah dibaca. Huruf untuk judul bisa menggunakan huruf yang dekoratif, namun harus diperhitungkan keterbacaan dan kesesuaiannya.

2.3 Psikologi

Psikologi menurut Dakir (1993) merupakan membahas tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 13 (1993) psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan binatang secara langsung maupun yang tidak terlihat secara langsung. Jadi psikologi adalah suatu ilmu yang mempelajari mengenai perilaku manusia dengan lingkungannya yang terlihat maupun yang tidak terlihat.

Sesuai dengan segmentasi untuk perancangan ini adalah anak-anak, maka dari itu perlu adanya psikologi komunikasi serta psikologi perkembangan anak, guna mengetahui bagaimana sikap atau sifat anak-anak pada umur 6-12 tahun dan bagaimana cara mengkomunikasikan dengan baik.

Dalam berkomunikasi diperlukan psikologi komunikasi untuk mengetahui perilaku si penerima pesan saat pesan disampaikan oleh pemberi pesan, apakah si penerima akan paham atau bisa menguraikan pesan yang disampaikan. Jadi, psikologi komunikasi adalah suatu pemahaman yang dilakukan oleh pemberi pesan terhadap bagaimana perilaku penerima pesan ketika pesan disampaikan. Dalam menyampaikan suatu pesan haruslah jelas dan efektif.

Komunikasi yang efektif menurut Stewart L.Tubbs dan Sylvia Moss (1974:9-13) dalam buku Psikologi Komunikasi, menimbulkan lima hal. Yang pertama, pengertian, isi pesan yang disampaikan akan cepat di tangkap oleh penerima pesan. Kedua, kesenangan, komunikasi yang dilakukan oleh pemberi pesan menimbulkan kesan akrab dan menyenangkan. Ketiga, mempengaruhi sikap, komunikasi dengan tujuan mengajak merupakan proses mempengaruhi pikiran, sikap dan tindakan penerima pesan. Keempat, hubungan sosial yang baik. Kelima, tindakan,

efektifitas suatu komunikasi bisa di ukur melalui tindakan yang dilakukan oleh penerima pesan setelah menerima pesan.

Perkembangan anak usia 6-12 tahun menurut Johan Amos Comenius disebut periode sekolah-ibu. Bahasa ibu yang dimaksudkan adalah bahasa pertama yang mereka pahami yang di dapat dari orang-orang terdekat, biasanya dari keluarga. Charlotte Buhler juga menyatakan bahwa anak pada usia ini, mulai mengenal tugas kewajiban-kewajiban mereka. Rasa ingin tahu yang dimiliki sangat besar dengan mencoba dan bereksperimen. Anak usia 6-12 tahun menurut Piaget, sudah mampu mengelompokkan, menyusun dan menghubungkan. Dengan kemampuannya tersebut pada akhirnya akan membuat anak bisa memecahkan masalah secara sederhana.

Perkembangan seorang anak tak lepas dari peran lingkungan di sekitarnya. Lingkungan merupakan sumber seluruh informasi yang di terima oleh individu melalui alat inderanya: penglihatan, penciuman, pendengaran dan rasa. Peran keluarga dalam perkembangan anak sangatlah penting, karena menurut Erick Erickson perkembangan psikologis semua bergantung pada pengalaman yang diperoleh dari keluarga. Lingkungan selain keluarga dalam membentuk perkembangan anak yaitu lingkungan sekolah. Peranan sekolah sangat berpengaruh terhadap pengembangan kepribadian anak, baik dalam cara berfikir, bersikap maupun cara perilaku, karena disekolah lah anak mendapatkan ilmu secara teoritis.

2.4 Media

Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology, 1977) dalam buku Media Pembelajaran, menjelsakan bahwa media adalah sebagai segala bentuk dan perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dalam perancangan ini ditujukan untuk mengedukasi anak-anak, maka dari itu perlu adanya media pembelajaran. Media yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah buku. Karena buku adalah salah satu media yang akan bertahan sampai kapanpun, selain itu anak-anak usia 6-12 tahun menyukai buku, terutama buku pengetahuan ataupun informasi.

Dalam jurnal Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar buku cerita bergambar adalah buku yang berisi alur cerita yang didalamnya terdapat teks dan ilustrasi atau gambar. Dengan buku bergambar anak akan lebih termotivasi untuk belajar, karena dengan adanya dukungan gambar membantu dalam proses memahami. Dalam buku bergambar terdapat 2 elemen yang penting, yaitu cerita dan gambar, keduanya harus saling mendukung, sehingga cerita tersebut harus hidup dan komunikatif. Buku bergambar bisa memudahkan anak dalam mengenal lingkungan di sekitarnya. Dengan menggambarkan karakteristik tokoh, latar yang digunakan serta situasinya. Menurut Drs. Hari Santoso dalam jurnalnya, menjelaskan bahwa buku untuk anak usia 6-11 tahun yang tepat adalah buku yang terdapat gambar yang didukung dengan teks dan isi cerita dengan alur petualangan, sehingga rasa ingin tahu mereka akan timbul dan mengikuti cerita hingga akhir.

Interaktif adalah bersifat melakukan aksi, antar hubungan, saling aktif. Dapat disimpulkan bahwa buku interaktif adalah buku yang membuat pembacanya melakukan aksi serta membentuk pengalaman pembacanya dalam memahami isi buku. Ada beberapa jenis buku interaktif, diantaranya buku interaktif pop-up, lift a flap, pull tab, hidden objects book, interaktif games, play a song, touch and feel dan buku interaktif campuran yang memuat beberapa jenis buku interaktif dalam satu buku.

3. Pembahasan

3.1 Sampah

Menurut Undang-Undang No. 18 tahun 2008, definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Untuk mengurangi dan menangani sampah harus ada sistem pengelolaan yang menyeluruh dan berkesinambungan, sehingga kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat menjadi lebih baik serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Semua tentang sampah sudah di atur dalam undang-undang.

Dalam undang-undang pengelolaan sampah disebutkan larangan bahwa, bagi setiap orang untuk tidak memasukkan sampah ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu dengan mencampur sampah dengan limbah berbahaya dan beracun, membuang sampah tidak pada tempatnya serta tindakan lainnya yang dapat mencemarkan lingkungan. Meskipun sudah ada undang-undang yang mengatur mengenai pengelolaan sampah, tetap saja masih banyak masyarakat yang tidak peduli dengan sampah, bahkan ketika sudah mengetahui dampaknya tetap saja melakukan hal yang salah. Kesadaran masyarakat mengenai dampak besar yang ditimbulkan oleh sampah masih kurang. Penanganan sampah menurut Undang-Undang No. 18 tahun 2008 pasal 22.

Sampah pada dasarnya adalah bahan-bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh penggunanya. Jika dibuang sampah akan mengalami pembusukan, namun berdasarkan jenisnya pembusukan sampah memerlukan waktu yang bervariasi. Dengan adanya pemilahan jenis sampah, sampah-sampah yang ada tidak tertimbun lebih lama dan tidak menimbulkan dampak yang lebih buruk lainnya. Dari data mengenai lama pembusukan sampah masyarakat bisa tahu

seberapa pentingnya pemilahan sampah sesuai jenisnya. Dengan pemisahan sampah juga dapat membantu kemungkinan terjadinya resiko pencemaran lingkungan akibat terbuangnya sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3), seperti baterai, botol pembasmi serangga, obat kadaluarsa, dll. Saat ini produksi sampah di Kota Bandung mencapai 1.500 ton perharinya (sumber Koran Sindo, 4/2/2016). Jumlah tersebut belum termasuk sampah non organik yang dibuang ke sungai atau dibakar. Sistem pengelolaan dan pengolahan yang kurang baik, pengurangan sumber sampah melalui kebijakan publik, serta masih kurangnya kesadaran masyarakat mengakibatkan jumlah sampah di Kota Bandung semakin banyak.

Ada salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mulai memilah sampah, yaitu dengan sedekah sampah. Dalam agama Islam sedekah dapat diartikan sebagai suatu pemberian yang diberikan secara sukarela. Pada dasarnya sedekah tidak selalu berupa materi, tetapi segala sesuatu yang membuat orang lain bahagia juga merupakan sedekah. Sedekah juga dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 261 yang menjelaskan bahwa Allah akan melipat gandakan siapa saja yang mau menginfakkan hartanya di jalan Allah.

Sama halnya dengan sampah. Setiap harinya pasti menghasilkan sampah yang terbuang sia-sia, namun dengan sedekah sampah tidak lagi terbuang sia-sia. Sampah memiliki nilai ekonomis dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Setelah di sedekahkan sampah akan di olah, salah satunya di daur ulang menjadi sesuatu barang yang memiliki nilai.

Sedekah sampah merupakan kegiatan non pemerintah yang membantu pemerintah untuk mengurangi penumpukan sampah. Sampah yang disedekahkan berupa sampah-sampah non organik seperti, plastik, botol bekas, kertas dan sampah kering lainnya. Sedekah sampah adalah cara yang paling mudah untuk memulai memilah sampah, sehingga sampah tidak bercampur dan menumpuk.

3.2 Data Khalayak Sasaran

- Geografis
  Kota Bandung saat ini sedang berkembang pesat, yang semakin dikenal dengan kota desain. Pendatang dari luar kota semakin banyak. Produksi sampah pun semakin banyak. Penumpukan sampah yang terjadi harus di kurangi. Dalam mengajak masyarakat mengurangi penumpukan sampah, harus dilakukan kampanye visual berupa edukasi persuasif.
- Demografis
  Jenis kelamin : perempuan dan laki-laki.
  Usia : 6-12 tahun.
  Kelas sosial : menengah ke atas.
  Pekerjaan : pelajar.
- Psikografis
  - Status sosial di perkotaan rata-rata kalangan menengah ke atas.
  - Kalangan menengah ke atas yang lebih memilih untuk diberikan saja sampahnya daripada harus ditukarkan.
  - Cenderung mengandalkan orang lain dalam urusan merapihkan sesuatu, termasuk kebersihan, mereka mengandalkan petugas kebersihan.
- Perilaku konsumen
  - Suka bersedekah, memberikan ke orang lain sesuatu yang tidak terpakai, cenderung membuangnya.
  - Perilaku konsumtif yang membuat produksi sampah meningkat.

3.2 Data Wawancara dan Observasi

Wawancara dilakukan kepada 6 narasumber terkait, kesimpulan yang didapat dari 6 narasumber adalah untuk sedekah sampah segmentasi yang tepat adalah untuk masyarakat kalangan menengah ke atas. Yang sedang dibutuhkan saat ini adalah kampanye visual berupa edukasi persuasif supaya mengajak masyarakat memilah sampah dengan cepat. Buku media yang cocok sebagai media informasi untuk anak. Untuk karakter visual anak-anak, biasanya yang berkarakter kartun dengan warna yang cerah dan bermain.

Sedangkan untuk observasi dilakukan di KBS (Kawasan Bebas Sampah) yang ada di Bandung. Dari KBS ini, penulis mendapatkan informasi apa saja yang sudah dilakukan oleh sebagian masyarakat dalam menanggulangi permasalahan sampah serta media yang sudah ada di masyarakat. Observasi yang kedua yaitu ke sekolah dasar. Di sekolah dasar penulis mengetahui bagaimana keseharian mereka, kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah, media apa yang mereka sukai dan gunakan dalam mendapatkan informasi.

4. Konsep Perancangan

4.1 Konsep Perancangan

Berdasarkan data yang sudah di dapat oleh penulis melalui observasi, wawancara serta studi pustaka mengenai permasalahan sampah, kebiasaan masyarakat yang belum menerapkan dengan baik memilah sampah, serta media yang sudah digunakan untuk menghimbau masyarakat mengenai pemilahan sampah terutama kepada anak-anak masih sangat minim. Data tersebut akan menjadi acuan penulis dalam perancangan.

Dalam perancangan ini dengan target sasaran anak-anak akan dibuat pendekatannya dengan model buku interaktif lift a flap, sehingga dapat melatih motorik dan kreatifitas anak. Terdapat aksi juga yang bisa dilakukan oleh si anak sehingga ketika mereka membuat sesuatu dari tangannya sendiri akan menjadi sebuah kebanggaan bagi dirinya dan secara otomatis mereka senang untuk melakukannya. Pesan utama yang akan disampaikan oleh penulis dalam media ini adalah

1. Sebagai media yang memuat informasi mengenai sampah serta pemilahannya dengan cara yang menarik.
2. Dengan interaksi dan alur cerita yang terdapat dalam buku memudahkan anak-anak memahami pentingnya memilah sampah.
3. Sebagai upaya membentuk kebiasaan pada anak-anak dalam memilah sampah untuk mengurangi penumpukan sampah di Kota Bandung.

4.2 Konsep Kreatif

Pendekatan dalam media ini berupa buku interaktif yang terdapat keadaan-keadaan lingkungan disekitar yang biasa mereka lakukan sehari-hari. Dengan memperlihatkan keadaan lingkungan di sekitar akan memudahkan pehamanan terhadap pesan yang disampaikan. Tampilan visual dalam perancangan ini, seperti warna, tipografi, ilustrasi, layout, alur cerita, bentuk interaktif dalam buku akan di sesuaikan dengan target sasaran supaya memudahkan dalam menerima informasi yang disampaikan.

Dalam perancangan buku ini akan disusun dalam satu alur cerita dengan memunculkan dampak-dampak jika tidak memilah sampah, sampah yang ada disekitar, dan perjalanan bagaimana sampah akan di proses setelah dibuang di tempat sampah. Alur cerita ini akan di kombinasikan dengan adanya unsur interaktif agar menarik minat anak dalam membaca. Alur cerita disediakan dengan pilihan halaman, jadi dalam membaca buku ini tidak urut seperti membaca buku pada umumnya. Hal ini dibuat supaya pembaca lebih tertarik dan penasaran terhadap isi buku. Dengan memperlihatkan keadaan lingkungan di sekitar akan memudahkan pehamanan terhadap pesan yang disampaikan. Buku ini juga memberikan salah satu cara mudah yang bisa dilakukan oleh anak-anak untuk memulai membuang sampah sesuai jenis.

4.3 Konsep Media

Media utama dalam perancangan ini adalah buku interaktif. Tidak sekedar buku berupa tulisan tetapi di dukung dengan gambar dan interaksi di dalamnya. Buku ini berisi informasi mulai mengenai sampah berasal darimana saja, sampai solusi yang bisa dilakukan dengan cara yang mudah salah satunya dengan metode sedekah sampah.

4.4 Konsep Visual

4.4.1 Warna

Konsep warna yang akan digunakan dalam perancangan buku interaktif ini adalah warna-warna cerah dan bermain. Karena target sasaran adalah anak-anak maka menyesuaikan dengan karakter anak yang aktif dan dinamis yang cenderung menyukai warna-warna cerah bermain. Warna juga disesuaikan dengan warna asli namun dibuat seperti imajinasi anak-anak dengan warna yang bersahabat.

4.4.2 Tipografi

Jenis huruf yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah jenis huruf sans serif. Jenis huruf ini tidak memiliki kaki pada ujung hurufnya dan memiliki ketebalan yang sama. Karena dengan penggunaan jenis huruf ini memiliki kesan bersahabat dan simple, sehingga memudahkan pembaca.

4.4.3 Gaya Visual

Pendekatan gaya visual yang digunakan dalam perancangan ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, yaitu menggunakan ilustrasi dengan pendekatan karakter kartun dengan ciri khas memiliki garis tegas. Menggunakan ilustrasi yang mudah dibaca oleh anak-anak. Sehingga mempermudah anak-anak untuk paham dalam membaca dan menerjemahkan maksud pesan dari gambar yang didukung dengan konten yang tersedia.

4.4.4 Layout

Layout yang digunakan dalam perancangan ini akan di sesuaikan dengan target sasaran anak-anak, karena buku ini merupakan salah satu media pembelajaran, maka konten ilustrasi dan tulisan akan disesuaikan. Dalam layoutnya akan di rancang simple, santai dan cenderung bermain terutama dengan warna-warna yang cerah. Setiap kontennya terdapat ilustrasi dengan beberapa informasi, serta pilihan halaman yang harus dipilih oleh pembaca.

4.5 Konsep Bisnis

Buku interaktif ini akan digunakan sebagai media pembelajaran dalam salah satu kegiatan di Bandung yang diadakan oleh Komunitas Sahabat Kota mengenai masalah sampah. Sebagai media dalam menjelaskan masalah sampah. Namun tidak hanya bisa di baca saat kegiatan tersebut, orang tua murid bisa membelikannya untuk bisa dipelajari dirumah. Buku ini tidak hanya diperjual belikan saat kegiatan berlangsung, tetapi juga bisa memesan secara online melalui media sosial, namun persediaan terbatas.

5. Hasil Perancangan

Setelah melakukan proses perancangan dari data wawancara, obsesrvasi, studi pustaka dengan berbagai analisis, maka menghasilkan buku interaktif "Yuk, Pilah Sampah" yang berisi mengenai pengetahuan sampah dan keadaan-keadaan lingkungan sekitar yang sering terjadi, serta penanganan sampah.

Gambar 1 Buku interaktif 'Yuk, pilah sampah'

Ilustrasi yang digunakan dalam perancangan ini bergaya kartun, tidak realis dengan bentuk sederhana serta penambahan garis tegas di setiap gambarnya untuk memperjelas bentuk. Dengan bentuk yang sederhana memudahkan target sasaran dalam menangkap pesan yang ingin disampaikan.

Gambar 2 Ilustrasi pada buku

6. Kesimpulan

Sampah di pusat Kota Bandung menghasilkan sampah paling banyak. Perlu upaya-upaya yang dilakukan. Pemerintah Kota Bandung sudah melakukan upaya, salah satunya menyediakan tempat sampah organik dan non organik di tempat umum. Dengan adanya dua tempat sampah ini akan mengurangi penumpukan sampah. Namun fasilitas itu tidak digunakan secara efektif. Pemerintah Kota Bandung juga sudah membuat desain tempat sampah yang menarik, namun tetap tidak digunakan dengan baik.

Pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah masih sangat kurang. Dengan tidak adanya pemahaman tersebut, kebiasaan untuk memilah sampah pun tidak terbentuk di kalangan masyarakat. Perlu adanya pemahaman yang dilakukan sejak dini dengan diiringi tindak nyata yang dilakukan secara terus menerus. Ketika pemahaman sudah ditanamkan dan dilakukan secara berkelanjutan maka akan menjadi sebuah kebiasaan yang nantinya akan mengurangi penumpukan sampah.

Anak usia dini tepat menjadi sasaran dalam menanamkan pemahaman pemilahan sampah. Dalam teori psikologi perkembangan anak usia 6-12 tahun, mereka sudah mengenal tugas kewajiban-kewajiban mereka, sudah mulai memperhatikan lingkungan di sekitarnya serta mampu memecahkan masalah secara sederhana. Anak usia ini

juga sedang memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga ketika mereka menemukan sesuatu yang baru mereka akan cari tahu dan melakukan eksperimen.

Perlu adanya media penyampaian pesan untuk dapat sampai ke anak-anak. Menurut data observasi penulis, buku merupakan media yang tepat untuk anak-anak. Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa anak usia 6-12 tahun memiliki rasa ingin tahu yang besar, anak-anak lebih menyukai buku ensiklopedia yang memuat mengenai ilmu pengetahuan. Buku adalah media yang bisa disimpan yang bisa digunakan lagi nantinya untuk generasi yang selanjutnya.

Sifat anak-anak yang menyukai bermain dan rasa ingin tahu yang besar, maka buku akan dibuat interaktif didalamnya. Buku ini akan dibuat dengan pilihan halaman yang akan membuat anak-anak penasaran. Selain itu juga menggunakan model buku interaktif *lift a flap* yang dimana ada sesuatu yang tersembunyi disana. Di dukung dengan penggambaran seperti aslinya namun dengan bentuk yang sederhana. Dengan begitu memudahkan anak-anak menangkap pesan yang diberikan.

Pada akhir buku akan diberikan sebuah tips cara membuat tempat sampah organik dan non organik sendiri. Disini anak akan melakukan sebuah aksi langsung untuk memulai memilah sampah. Dengan mereka membuat sendiri tempat sampah itu akan membuat kebanggaan tersendiri, sehingga mereka tidak hanya paham tetapi mereka juga senang membuatnya dan akan melakukannya secara terus menerus.

Daftar Pustaka

Bibliografi

[1.] Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran* (edisi ke-17). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
[2.] Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak.* Bandung : CV. Mandar Maju.
[3.] Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual.* Yogyakarta : ANDI.
[4.] Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (edisi ke-12). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
[5.] Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi* (edisi ke-28). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
[6.] Rustan, Surianto. 2008. *Layout, Dasar & Penerapannya*. Jakarta : Gramedia.
[7.] Safanayong, Yongky. 2006. *Desain Komunikasi Visual Terpadu.* Jakarta : Arte Intermedia.
[8.] Soewardikoen, Didit Widiatmoko. 2013. *Metodologi Penelitian Visual*. Bandung : Dinamika Komunika.
[9.] Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual – Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta : ANDI.
[10.] Yusuf, Syamsu. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Videografi

[1.] Greenation Indonesia. 2011. Petualangan Banyu di Negeri Sampah. https://www.youtube.com/watch?v=wvN5XUp-gFk.

Sumber lainnya

[1.] Jimu x. 2013. *Desain Tipografi untuk Anak-Anak.* http://jimialergiarjo.blogspot.co.id/2013/12/desain-topografi-untuk-anak-anak.html. 12 April 2016.
[2.] Ksjono, Heru. 2015. *Sedekah Sampah, Sampah Berkah.* http://masyarakatsehat.net/index.php/20-lingkungan/336-sedekah-sampah-sampah-berkah. 13 April2016.
[3.] Muthahari, Heru. 2016. *Sampah Anorganik Tembus 200 Ton/Hari.* http://koran-sindo.com/news.php?r=5&n=68&date=2016-02-04. 4 Februari 2016.
[4.] Septisia, Rima. 2012. *Pengelolaan Sampah Menurut UU No. 18 Tahun 2008.* http://blh.pekanbaru.go.id/index.php/berita/38-pengelolaan-sampah-menurut-uu-no-18-tahun-2008. 5 April 2016.
[5.] Tahir, Iqmal. 2009. *Mengapa Sampah harus Dipisah-pisahkan?.* https://iqmaltahir.wordpress.com/2009/01/28/mengapa-sampah-harus-dipisah-pisahkan/. 5 April 2016.
[6.] Win, Bayu. 2015. *Strategi Kampanye GPS oleh Pemkot Bandung.* http://www.bayuwin.com/2015/04/strategi-kampanye-gerakan-pungut-sampah.html. 14 April 2016.